

## **“Berbaris dan Menjawab”: Sebuah Aktifitas Menarik dalam Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab Bagi Santri**

**M. Solehudin<sup>1)</sup> Faris Maturedy<sup>2)</sup>, Segaf Baharun<sup>3)</sup>, Nur Hanifansyah<sup>4)</sup>**

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah<sup>1,3,4</sup>

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq<sup>2</sup>

<sup>1)</sup>[muhamadsolehudin@uiidalwa.ac.id](mailto:muhamadsolehudin@uiidalwa.ac.id) <sup>2)</sup>[farismatane@gmail.com](mailto:farismatane@gmail.com)

<sup>3)</sup>[segafbaharun@uiidalwa.ac.id](mailto:segafbaharun@uiidalwa.ac.id), <sup>4)</sup>[Nurhanifansyah@uiidalwa.ac.id](mailto:Nurhanifansyah@uiidalwa.ac.id)

**Abstrak.** Proses pengenalan nahwu dan shorof kepada santri pemula bukanlah hal mudah. Ada permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses ini. Yaitu, kelemahan santri dalam memahami dan menghafalkan konsep nahwu dan sharaf yang telah diajarkan. Oleh sebab itu, guru kelas *i'dad* di pondok pesantren Al Mawarits An Nabawiyyah mencoba menerapkan aktifitas “Berbaris dan Menjawab” sebagai bentuk praktik baik dalam mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Pembelajaran nahwu dan sharaf bagi santri tingkat *i'dad*. 2) Bagaimana potret aktifitas “Berbaris dan Menjawab” dalam pembelajaran nahwu dan sharaf di kelas *i'dad*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis naratif inkuiri. Pemerolehan data dilakukan dengan 2 teknik. Yaitu, observasi partisipatif selama aktifitas pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan guru kelas *i'dad*. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan 3 tahap sesuai dengan model analisis Miles & Huberman. Yaitu, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan 2 kesimpulan. 1) Pembelajaran nahwu dan sharaf bagi kelas *i'dad* menekankan pengenalan konsep nahwu dan sharaf. Sehingga guru cenderung menggunakan metode hafalan dan drill. Bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah buku “Ringkasan Teori Dasar” metode Al Bidayah. Masalah utama yang dihadapi oleh guru yaitu santri kerap lupa terhadap materi yang baru saja diajarkan di kelas sehingga guru menerapkan aktifitas “Berbaris dan Menjawab. 2) Aktifitas “Berbaris dan Menjawab” dilaksanakan 10 menit menjelang berakhirnya pelajaran. Santri berbaris dengan rapi dan masing-masing menjawab 1 pertanyaan dengan benar. Jika jawaban salah maka santri yang bersangkutan harus mengantri dan mengulang lagi hingga jawabannya benar.

**Kata kunci :** Metode Al Bidayah, Nahwu dan Sharaf, Kitab Kuning, Keterampilan Membaca

**Abstract.** The introduction of nahwu (Arabic syntax) and sharaf (morphology) to beginner students is not an easy task. Teachers face significant challenges during this process, particularly the students' difficulty in understanding and memorizing the concepts taught. To address this issue, *i'dad* class teachers at Al-Mawarits An-Nabawiyyah Islamic Boarding School implemented the “Line Up and Answer” activity as a best practice approach. This study aims to describe: 1) the teaching of nahwu and sharaf to *i'dad* level students, and 2) the application of the “Line Up and Answer” activity in nahwu and sharaf lessons for *i'dad* classes. This qualitative research

*employed a narrative inquiry approach. Data collection was conducted through two techniques: participatory observation during the teaching activities and interviews with i'dad class teachers. The collected data were analyzed using Miles and Huberman's three-stage model: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of this study revealed two key points. First, nahwu and sharaf instruction in i'dad classes emphasizes introducing fundamental concepts, primarily through memorization and drilling methods. Teachers used the "Ringkasan Teori Dasar" textbook, following the Al-Bidayah method. However, students often forgot newly taught material, prompting teachers to adopt the "Berbaris dan Menjawab" activity. Second, this activity is conducted in the final 10 minutes of the lesson. Students line up neatly and are required to answer one question correctly. If their answer is incorrect, they must rejoin the queue and try again until they provide the correct response.*

**Keywords:** *Al Bidayah Method, Kitab Turost, Nahwu and Sharaf, Reading Skill*

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari oleh kebanyakan masyarakat di Indonesia. Aktivitas pembelajaran bahasa Arab umumnya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan berbasis Islam dari jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.<sup>1</sup> Salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam pelestarian bahasa Arab adalah lembaga pondok pesantren salaf maupun modern.<sup>2</sup> Hal ini karena pondok pesantren identik dengan pendalaman ajaran Islam serta pengajian literatur keagamaan dalam berbagai bidang.<sup>3</sup> Literatur tersebut populer dengan sebutan kitab kuning. Di lingkungan pesantren salaf aktivitas santri sejak pagi hingga petang umumnya didominasi dengan pembelajaran kitab kuning. Penguasaan terhadap kitab kuning tentu tidak terlepas dari penguasaan nahwu dan sharaf yang baik.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, ada beberapa pesantren yang memberikan perhatian secara khusus terhadap penguasaan nahwu dan sharaf bagi para santrinya.

Pembelajaran nahwu dan sharaf merupakan salah satu kajian yang cukup menarik bagi pemerhati dan praktisi pembelajaran bahasa Arab. Sehingga, banyak bermunculan berbagai macam inovasi dalam pembelajaran nahwu dan sharaf. Misalnya *Nubdzatul Bayan*, *Al Miftah*

---

<sup>1</sup> Evi Nurur Suroiyah and Dewi Anisatuz Zakiyah, "Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia," *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 60–69, <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>.

<sup>2</sup> Qomaruzzaman, "Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pesantren Salaf Dan Modern Di Madura : Metodologi Dan Strategi," *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 4, no. 1 (2024): 26–33, <https://doi.org/https://doi.org/10.62730/qismularab.v4i01.126>.

<sup>3</sup> Abdul Munip, "Tantangan Dan Prospek Studi Bahasa Arab Di Indonesia," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2020): 303–18, <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052.08>.

<sup>4</sup> M Ulfa, "Metode Sorogan Kitab Untuk Pemahaman Nahwu (Imrity) Pondok Pesantren Assunniah Kencong Jember," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 5 (2022): 65–82, <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/al-fathin.v5i01.5202>.

*lil Ulum* dan Metode *Al Bidayah*.<sup>5</sup> Dahulu, penguasaan konsep nahwu dan sharaf memerlukan waktu yang relatif lama.<sup>6</sup> Namun, hari ini santri dapat memahami konsep tersebut dengan waktu yang relatif lebih singkat. Selain metode, terdapat inovasi dalam aktifitas pembelajaran di dalam kelas seperti penggunaan ragam media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang menarik oleh guru.<sup>7</sup> Bahkan, terdapat guru yang menggunakan aktifitas permainan edukatif untuk meningkatkan penguasaan nahwu dan sharaf bagi siswa.<sup>8</sup> Karena tidak menutup kemungkinan pelajaran nahwu dan sharaf merupakan mata pelajaran yang cukup sulit bagi sebagian siswa.<sup>9</sup>

Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran nahwu dan sharaf merupakan masalah pembelajaran yang perlu diatasi. Setiap guru tentu menghadapi permasalahan yang berbeda. Hal ini tentu membutuhkan penyelesaian yang berbeda pula. Fenomena ini juga dialami oleh guru nahwu dan sharaf di lingkungan pondok pesantren Al Mawarits An Nabawiyyah. Permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah lemahnya penguasaan konsep nahwu dan sharaf bagi santri kelas 'Idad. Oleh sebab itu, guru mencoba menerapkan sebuah aktifitas "Berbaris dan Menjawab" di penghujung aktifitas pembelajaran. Penerapan aktifitas ini bertujuan untuk memudahkan para santri untuk menghafal dan menguasai konsep nahwu dan sharaf pada masing-masing pokok bahasan yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan inti.

Upaya perbaikan dalam pembelajaran nahwu dan sharaf tidak pernah berhenti. Hal ini dapat dibuktikan bahwa penelitian dan inovasi dalam pembelajaran gramatika bahasa Arab masih sangat diperlukan.<sup>10</sup> Maturedy melaporkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran

---

<sup>5</sup> Humayro Toha and Wildana Wargadinata, "Efektivitas Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Memahami Ilmu Nahwu Pada Santri Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023): 1–17, <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/alf.v4i1.3808>.

<sup>6</sup> Mohammad Thoha, "Reformulasi Model Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2021): 453–64, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.5136>.

<sup>7</sup> Eka Silfia Khumairah and Muassomah, "Permainan Pesan Berantai Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Darul Huda Litahfidzil Qur'an Gondanglegi," *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language* 1, no. 1 (2023): 30–41.

<sup>8</sup> Edy Mardani Zulkifli, Khairy Abusyairi, and Ade Rukmini, "Strategi Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Arsyadi Samboja," *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo* 2, no. 3 (2021): 2021, <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i3.4827>.

<sup>9</sup> Muhammad Husni Shidqi and Adam Mudinillah, "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN BERBAHASA BAGI MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI," *Jurnal Education and Development* 9, no. 3 (2021): 170–76, <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2807>.

<sup>10</sup> Faris Maturedy and Ahmad Nahid Masrury, "Tathbīqul Istirātijīyyatil Mumtī'ah Fī Ta'limi Qowāidil Lughatil Arabiyyah Lil Athfāl," *Lughawīyyāt: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2023): 145–57, <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/lughawīyyat.v6i2.1119>.

yang menyenangkan dipadu dengan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik menjadikan aktifitas pembelajaran nahwu dan sharaf efektif.<sup>11</sup> Selain penggunaan strategi dan media ada guru yang menerapkan permainan dalam pembelajaran nahwu dan sharaf. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salam dan Fuadah aktifitas permainan seperti teka-teki silang dan berburu harta karun dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran nahwu dan sharaf.<sup>12</sup>

Berdasarkan pemaparan singkat terkait kajian terdahulu di atas peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki fokus penelitian yang sama. Yaitu, aktifitas praktik baik dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran nahwu dan sharaf di kelas. Perbedaannya adalah bentuk praktik baik yang dilakukan oleh masing-masing peneliti dalam mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi. Oleh sebab itu, peneliti menawarkan sebuah praktik baik sebagai solusi atas masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas. Dengan demikian, ada 2 tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitian ini. Yaitu, 1) Mendeskripsikan aktifitas pembelajaran nahwu dan sharaf di kelas *i'dad* 2) Mendeskripsikan praktik "Berbaris dan Menjawab" dalam pembelajaran nahwu dan sharaf di kelas *i'dad*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis naratif inkuiri. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian secara alamiah tanpa campur tangan manusia. Fenomena yang dimaksud berupa perilaku, respon, motivasi dan tindakan.<sup>13</sup> Fenomena yang hendak diteliti adalah aktifitas pembelajaran nahwu dan sharaf di kelas *i'dad* serta dinamika yang terjadi selama aktifitas berlangsung. Penelitian ini berlangsung selama 2 minggu di pondok pesantren Al Mawarits An Nabawiyah.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan 2 teknik. Yaitu, observasi partisipatif dan wawancara. Observasi partisipatif bertujuan untuk memperoleh gambaran umum terkait aktifitas dan suasana pembelajaran nahwu dan sharaf di kelas *i'dad*. Disamping itu, peneliti

---

<sup>11</sup> Faris Maturedy and Ahmad Nahid Masrury, "Tathbīqul Istirātijīyyatil Mumtī'ah Fī Ta'līmī Qowā'idil Lughatil Arabīyyah Lil Athfāl", *Lughawīyyāt: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2023): 145–57, <https://doi.org/10.38073/lughawīyyat.v6i2.1119>.

<sup>12</sup> Fikri Abdul Salam and Adhi Setiawan, "Penguasaan Unsur-Unsur Kalimat Dalam Ilmu Nahwu Dengan Permainan Teka-Teki Silang," *Al-Fakkar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/alf.v4i2.4265>.

<sup>13</sup> Moh. Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 1st ed., vol. 53 (Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019).

bertujuan untuk mengetahui penerapan praktik baik “Berbaris dan Menjawab” yang diterapkan oleh guru menjelang pelajaran berakhir. Artinya, peneliti ikut terlibat dalam aktifitas pembelajaran di dalam kelas.<sup>14</sup> Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk memperoleh informasi secara mendalam perihal aktifitas pembelajaran dan penerapan praktik baik yang telah disebutkan. Wawancara dilaksanakan ketika jam pelajaran sudah berakhir dengan rileks untuk menghilangkan ketegangan antara peneliti dan narasumber.<sup>15</sup>

Langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Data yang telah diperoleh dianalisis melalui 3 tahapan berdasarkan model analisis Miles & Huberman. Yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data bertujuan untuk memilah dan memilih data yang relevan dengan tema penelitian. Selanjutnya data disajikan secara sistematis berdasarkan fokus penelitian yang diajukan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian yang telah diajukan di latar belakang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab di Indonesia

Pembelajaran gramatika bahasa Arab (nahwu dan sharaf) merupakan salah satu komponen penunjang utama dalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>16</sup> Pembelajaran nahwu dan sharaf di Indonesia berhubungan erat dengan tipologi pondok pesantren di Indonesia. Di Indonesia terdapat pondok pesantren salaf dan modern. Pembelajaran nahwu dan sharaf di pondok modern umumnya disesuaikan dengan kebutuhan untuk berkomunikasi. Artinya, materi gramatika bahasa Arab yang diajarkan sudah dalam bentuk susunan kalimat yang umumnya digunakan dalam komunikasi sehari-hari.<sup>17</sup> Pondok pesantren modern biasanya

---

<sup>14</sup> Veny Ari Sejati, “Penelitian Observasi Partisipatif Bentuk Komunikasi Interkultural Pelajar Internasional Embassy English Brighton, United Kingdom,” *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 20, no. 1 (2019): 21–24, <https://doi.org/10.33319/sos.v20i1.33>.

<sup>15</sup> Hastowahadi, Rina Wahyu Setyaningrum, and Fida Pangesti, “Pembelajaran Jarak Jauh Darurat COVID-19: Cerita Mahasiswa Internasional Di Kelas Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing ( BIPA ),” *Journal of International Students* 10 (2020): 180–97, <https://doi.org/https://doi.org/10.32674/jis.v10iS3.3206>.

<sup>16</sup> Muhamad Solehudin and Nur Hanifansyah, “Pedagogical Insight from Al-Mawahib Al-Rabbaniyah: Enhancing Arabic Grammar Learning Through The Nazm of Al-Ajurumiyyah,” *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 14, no. 2 (2024): 165–84, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/lis.v14i2.26656>.

<sup>17</sup> Nur Hanifansyah, Menik Mahmudah, and Sultan Abdus Syakur, “Mnemonic Storytelling as A Psycholinguistics Approach to Enhancing Arabic Writing Competence,” *El Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* V, no. 2 (2024): 31–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.56874/ej.v5i2.2029>.

memiliki aturan wajib berkomunikasi dengan bahasa Arab secara aktif.<sup>18</sup> Aturan ini bertujuan agar santri memiliki terbiasa dan percaya diri dengan bahasa Arab dan mampu mengkaji ajaran Islam dari Al Qur'an dan Hadits.<sup>19</sup> Artinya, tidak ada penekanan secara khusus terhadap penguasaan gramatika bahasa Arab secara detail dan mendalam. Hal ini tentu berbeda dengan pondok pesantren salaf.

Pondok pesantren salaf umumnya memiliki penekanan secara khusus terhadap kemampuan membaca dan memahami kitab gundul. Pemahaman terhadap isi kandungan kitab gundul tentu ditopang dengan penguasaan kaidah nahwu dan sharaf yang baik pula.<sup>20</sup> Oleh sebab itu, pesantren salaf umumnya menekankan penguasaan nahwu dan sharaf secara detail dan mendalam dan tidak menekankan penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi antar warga pesantren.<sup>21</sup> Ada beberapa kitab yang umum digunakan dalam pelajaran nahwu dan sharaf di pesantren. Yaitu, *Matan Ajurumiyyah*, *Nadzam Al Imrithy*, *Nadzam Alfiyah Ibnu Malik* dan *Kltab Jami'ud Durus Lughah Arabiyyah*.<sup>22</sup> Bahkan, ada sebagian pesantren salaf yang memberikan durasi dan alokasi waktu khusus bagi santri pemula agar menguasai konsep dasar nahwu dan sharaf terlebih dahulu dalam program intensif. Pondok pesantren dengan karakteristik seperti ini sangat ideal bagi santri yang hendak fokus memperdalam kajian kitab kuning secara intensif.

### **Pembelajaran Nahwu dan Sharaf untuk Pemula di PP Al Mawarits An Nabawiyyah**

Materi nahwu dan sharaf di pondok pesantren Al Mawarits An Nabawiyyah diajarkan berdasarkan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh santri. Santri yang duduk di tingkat ula mempelajari kitab *Matan Al Ajurumiyyah*. Sedangkan santri yang duduk di jenjang *wustha* dan *ulya* mempelajari kitab *Mutammimah Al Ajurumiyyah*. Selain mempelajari materi nahwu dan sharaf di kelas para santri juga mempelajari kitab An Nahwu Al Wadhih setelah pembacaan dzikir pagi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode wetonan, bandongan

---

<sup>18</sup> Lutvi Ali Sahana Anggian, "Bahasa Arab Di Pesantren Modern," *MAHIRA: Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (2023): 41–54, <https://doi.org/10.55380/mahira.v3i1.501>.

<sup>19</sup> Dian Ahmad Jufrih, Abdul Wahab Rosyidi, and Usfiyatur Rusul, "Manajemen Program Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang," *Jurnal Mu'allim* 5, no. 1 (2023): 172–88, <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i1.3474>.

<sup>20</sup> Muhamad Bisri Ihwan, Sumari Mawardi, and Ulin Ni'mah, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib," *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022): 61–77, <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1422>.

<sup>21</sup> Syindi Oktaviani R Tolinggi, "Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Salafi Dan Khalafi," *Al-Lisan* 6, no. 1 (2020): 64–95, <https://doi.org/10.30603/al.v6i1.966>.

<sup>22</sup> Muhammad Holimi, "Implementasi Kitab Jurumiyah Pada Santri Kelas 4 Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Jabung," *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2022): 66.



dan sorogan, Dengan demikian, terdapat kesamaan antara pembelajaran nahwu dan sharaf di pesantren Al Mawarits dengan pondok pesantren salaf pada umumnya. Namun, pelajaran nahwu dan sharaf sejatinya sudah diajarkan di kelas *i'dad*.

*"Pelajaran nahwu dan sharaf sebetulnya sudah diajarkan untuk santri di kelas i'dad (persiapan). Namun, sifatnya adalah pengenalan. Untuk buku ajarnya, kita menggunakan "ringkasan Teori Dasar" metode Al Bidayah. Artinya, materi yang disampaikan adalah materi yang ringkas dan aplikatif. Mengajarnya pun harus pelan-pelan dan harus diulang berkali-kali. Namanya masih pemula, anak-anak santri sering kali lupa. Sehingga menurut saya cocok jika menggunakan metode drill" (Wawancara, 04 Januari 2025)*

Pembelajaran nahwu dan sharaf di kelas *i'dad* bertujuan untuk mengenalkan terlebih dahulu konsep-konsep dasar nahwu dan sharaf untuk pemula. Oleh sebab itu, Rosyadi merekomendasikan agar materi yang disajikan adalah materi yang ringkas, sederhana dan aplikatif.<sup>23</sup> Pada tahap ini guru perlu membimbing santri secara perlahan agar santri dapat memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan pengamatan peneliti guru menggunakan buku ajar "Ringkasan Teori Dasar" metode Al Bidayah. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengajarkan logika berfikir yang terstruktur dan sistematis dalam menganalisis teks arab.<sup>24</sup> Pertimbangan selanjutnya adalah metode ini efektif bagi santri pemula.<sup>25</sup> Hal ini bertujuan agar santri kelas *i'dad* dapat menghafal dan menguasai konsep nahwu dan sharaf.

Tahap selanjutnya guru mengajak para santri untuk membaca ulang dan menghafalkan materi yang telah diajarkan. Bahkan, guru seringkali mengulang pertanyaan yang sama terkait materi yang diajarkan pada kegiatan inti. Dengan pengulangan seperti ini, diharapkan santri mampu menghafal dan menguasai materi yang disampaikan dalam waktu singkat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru menggunakan metode drill dan metode hafalan dalam aktifitas pembelajaran nahwu dan sharaf untuk kelas *i'dad*. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan oleh peneliti di kelas dapat diketahui bahwa guru menggunakan metode drill. Hal ini langkah-langkah yang dilakukan oleh guru selama

---

<sup>23</sup> Ahmad Mizan Rosyadi et al., "Pendampingan Pengenalan Gramatika Bahasa Arab Dalam Kitab Al – Jurumiyah Di Pondok Pesantren Assunniyyah," *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 100–108, <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v1i2.1376>.

<sup>24</sup> Faris Maturedy and Amirul Mukminin, "Analisis Buku Al Bidayah Dan Al Miftah Lil 'Ulum," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2024): 94–106, <https://doi.org/10.35316/lahjah.v5i1.94-106>.

<sup>25</sup> Neneng Hasanah et al., "Implementing of Al Bidayah Method to Improve The Kitab Kuning Reading Skills," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022): 1071–80, <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2432>.

pelajaran berlangsung. Yaitu, membekali santri dengan konsep nahwu secara teoritis dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang diajarkan secara berulang-ulang.<sup>26</sup>

*"Saya memprioritaskan hafalan santri. Jadi metode yang saya gunakan adalah metode drill. Ya begitu. Pertanyaan yang diajukan kepada santri selalu berulang. Bahkan pertanyaan yang sama bisa saya ajukan sampai 10 kali. Memang, contohnya saja yang berbeda. Tapi pertanyaan tetap sama. Memang terlihat sedikit membosankan. Tapi, namanya pengenalan tahapannya memang begini. Harus diulang berkali-kali agar mereka dapat menghafal dan terbiasa dengan istilah-istilah yang digunakan dalam kaidah-kaidah nahwu dan sharaf. Misalnya kita bahasa فاعل. Ya sudah, pertanyaannya seputar itu terus. Mulai definisi, pembagian dan contoh yang beragam." (Wawancara, 06 Januari 2025)*

Penggunaan metode drill dalam pembelajaran kaidah nahwu dan sharaf terbukti efektif bagi siswa. Metode ini memiliki beberapa kelebihan sehingga dapat dimaksimalkan dalam pembelajaran nahwu dan sharaf. Nasrullah melaporkan bahwa penggunaan metode drill dalam pembelajaran nahwu dan sharaf dapat mengaktifkan partisipasi santri.<sup>27</sup> Adanya partisipasi aktif dari santri dan sikap guru yang komunikatif merupakan indikasi keberhasilan aktifitas pembelajaran.<sup>28</sup> Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru saat menggunakan metode drill dalam pembelajaran. Saat guru menerapkan metode ini peserta didik cenderung mencurahkan fokus dan perhatiannya terhadap materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti di kelas. Yaitu para santri menjadi serius. Bahkan, cenderung tegang selama aktifitas pembelajaran di kelas. Untuk meminimalisir suasana tegang di kelas, penting kiranya guru melakukan kegiatan selingan agar santri tidak jenuh dan bosan.<sup>29</sup> Oleh sebab itu, guru kelas i'dad menerapkan aktifitas "Berbaris dan Menjawab" untuk mengatasi jenuh dan bosan yang dirasakan oleh santri.

Rasa jenuh dan bosan tentu berdampak pada aktifitas pembelajaran santri di dalam kelas. Oleh sebab itu, dalam situasi ini guru perlu melakukan aktifitas yang bertujuan untuk

<sup>26</sup> Isep Djuanda and Anggina Salsa Bella, "Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Dalam Membaca Bahasa Arab," *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2024): 5–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.33853/istighna.v7i1.214>.

<sup>27</sup> M Alaika Nasrullah, Mahbub Mahbub, and Muhammad Irfani, "Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Pemahaman Qowaid Nahwiyyah Di Madrasah Diniyyah Al- Amiriyyah Blokagung Banyuwangi," *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2023): 138–50, <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i1.1917>.

<sup>28</sup> Menik Mahmudah, Nurhanifansyah, and Syarif Muhammad Syaheed bin Khalid, "Psycholinguistic Approaches to Enhancing Arabic Speaking Proficiency through Comic Strips," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 8, no. 2 (2024): 805–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/jba.v8i2.11349>.

<sup>29</sup> Joedy Prabowo, Dwi Surya Atmaja, and Arifudin, "Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas 3 Putra SDIT Al-Madinah Pontianak," *Al-Muarrib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2024): 100–108, <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v4i2.4834>.



mengembalikan semangat santri dalam aktifitas pembelajaran. Dengan demikian, adanya sebuah aktifitas tersebut tentu bermanfaat bagi guru dan santri.

### **Meminimalisir Kejenuhan dengan “Berbaris dan Menjawab”!**

*“Anak-anak santri terkadang jenuh dan bosan dengan model belajar seperti ini. Jadi, saya mengatasi dengan “Berbaris dan Menjawab” seperti ini. Jadi, teknisnya mereka berbaris dulu ke belakang. Terus mereka maju satu demi satu. Saya mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan. Bisa dari materi awal pertemuan, materi hari itu dan bahkan materi semester lalu. Pokoknya diacak. Pertanyaan dengan jawaban singkat pokoknya. Selain menghilangkan kejenuhan aktifitas ini sebagai muroja’ah singkat. Agar anak-anak tidak mudah lupa dengan materi yang diajarkan. Mereka kan masih pemula. (Wawancara, 07 Januari 2024)”*

Narasi wawancara diatas merupakan gambaran keadaan santri yang terkadang merasakan jenuh saat pembelajaran nahwu dan sharaf dengan metode drill. Oleh sebab itu, guru mencoba sebuah aktifitas yang berbentuk praktik baik untuk mengatasi kejenuhan tersebut. Aktifitas yang diterapkan oleh guru diberi nama “Berbaris dan Menjawab”. Berdasarkan pengamatan oleh peneliti aktifitas ini seringkali dilakukan oleh guru 10 menit menjelang berakhirnya pelajaran nahwu dan sharaf. Namun, terkadang guru melakukannya ditengah-tengah kegiatan inti.



**Gambar 1**

Aktifitas “Berbaris dan Menjawab” pada Pelajaran Nahwu dan Sharaf kelas I’dad

Teknik penerapan “Berbaris dan Menjawab” terdiri dari beberapa langkah sebagaimana terlampir di ilustrasi 1. Yaitu guru meminta seluruh santri untuk berbaris ke belakang dengan teratur. Pada kesempatan ini guru harus betul-betul mengawasi barisan dan tidak menutup kemungkinan ada santri yang masuk barisan dengan menyela santri yang lain. Selanjutnya, guru mulai memberikan pertanyaan kepada masing-masing santri. Berdasarkan

hasil wawancara dengan guru, pertanyaan yang diajukan cukup variatif. Yaitu, materi yang baru diajarkan dan materi yang telah lama diajarkan. Hal ini bertujuan agar santri tetap mengulang pelajaran kaidah nahwu dan sharaf meskipun sudah diajarkan jauh-jauh hari. Sehingga santri kelas i'dad yang notabenenya masih pemula tidak mudah lupa.

Selain masalah kejenuhan, terdapat masalah lain yang dialami oleh guru. Yaitu, santri mudah lupa dengan materi yang diajarkan saat kegiatan inti. Masalah ini juga dialami oleh santri yang baru mempelajari kaidah nahwu dan sharaf.<sup>30</sup> Masalah ini tentu harus dihadapi oleh guru dengan memberikan solusi sebagai bentuk penyelesaian terhadap masalah tersebut. Dalam penelitian ini guru mengatasi masalah yang dialami oleh santri dengan memodifikasi metode drill. Hasilnya adalah memasukkan aktifitas “Berbaris dan Menjawab” dalam pembelajaran nahwu dan sharaf. Oleh sebab itu, santri menjadi bersemangat dalam menghafal dan mengulang materi yang diajarkan agar dapat menjawab pertanyaan guru dalam aktifitas ini.

### **Simpulan**

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru nahwu dan sharaf peneliti memperoleh 2 kesimpulan dalam penelitian ini. Yaitu 1) Pembelajaran nahwu dan sharaf bagi kelas *i'dad* menekankan pengenalan konsep nahwu dan sharaf. Sehingga guru cenderung menggunakan metode hafalan dan drill. Bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah buku “Ringkasan Teori Dasar” metode Al Bidayah. Masalah utama yang dihadapi oleh guru yaitu santri kerap lupa terhadap materi yang baru saja diajarkan di kelas sehingga guru menerapkan aktifitas “Berbaris dan Menjawab. 2) Aktifitas “Berbaris dan Menjawab” dilaksanakan 10 menit menjelang berakhirnya pelajaran. Santri berbaris dengan rapi dan masing-masing menjawab 1 pertanyaan dengan benar. Jika jawaban salah maka santri yang bersangkutan harus mengantri dan mengulang lagi hingga jawabannya benar.

### **Saran**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru nahwu dan sharaf di lingkungan pesantren. Artinya, penggunaan metode drill dalam pembelajaran nahwu dan sharaf masih cukup relevan hingga hari ini. Namun, penting kiranya bagi guru untuk

---

<sup>30</sup> Rosyadi et al., “Pendampingan Pengenalan Gramatika Bahasa Arab Dalam Kitab Al – Jurumiyah Di Pondok Pesantren Assunniyyah.”

melakukan modifikasi dan improvisasi metode tersebut dengan aktifitas yang bermakna seperti aktifitas “Berbaris dan Menjawab”. Salah satu tujuannya adalah meminimalisir kejenuhan santri selama aktifitas pembelajaran di dalam kelas. Disamping itu, aktifitas-aktifitas tersebut bertujuan untuk mengubah sudut pandang santri pemula bahwa pelajaran nahwu dan sharaf merupakan pelajaran yang menegangkan. Dengan perubahan sudut pandang tersebut diharapkan antusias dan minat santri terhadap pelajaran nahwu dan sharaf semakin meningkat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggian, Lutvi Ali Sahana. "Bahasa Arab Di Pesantren Modern." *MAHIRA: Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (2023): 41–54. <https://doi.org/10.55380/mahira.v3i1.501>.
- Djuanda, Isep, and Anggina Salsa Bella. "Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Dalam Membaca Bahasa Arab." *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2024): 5–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.33853/istighna.v7i1.214>.
- Hanifansyah, Nur, Menik Mahmudah, and Sultan Abdus Syakur. "Mnemonic Storytelling as A Psycholinguistics Approach to Enhancing Arabic Writing Competence." *El Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* V, no. 2 (2024): 31–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.56874/ej.v5i2.2029>.
- Hasanah, Neneng, Yuyun Rohmatul Uyuni, Lismawati Lismawati, Fauziah Fauziah, and Dirjo Dirjo. "Implementing of Al Bidayah Method to Improve The Kitab Kuning Reading Skills." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022): 1071–80. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2432>.
- Hastowahadi, Rina Wahyu Setyaningrum, and Fida Pangesti. "Pembelajaran Jarak Jauh Darurat COVID-19 : Cerita Mahasiswa Internasional Di Kelas Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing ( BIPA )." *Journal of International Students* 10 (2020): 180–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.32674/jis.v10iS3.3206>.
- Holimi, Muhammad. "Implementasi Kitab Jurumiyah Pada Santri Kelas 4 Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Jabung." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2022): 66.
- Ihwan, Muhamad Bisri, Sumari Mawardi, and Ulin Ni'mah. "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022): 61–77. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1422>.
- Jufrih, Dian Ahmad, Abdul Wahab Rosyidi, and Usfiyatur Rusul. "Manajemen Program Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang." *Jurnal Mu'allim* 5, no. 1 (2023): 172–88. <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i1.3474>.
- Khumairah, Eka Silfia, and Muassomah. "Permainan Pesan Berantai Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Darul Huda Litahfidzil Qur'an Gondanglegi." *Al-Jawhar : Journal of Arabic Language* 1, no. 1 (2023): 30–41.
- Mahmudah, Menik, Nurhanifansyah, and Syarif Muhammad Syaheed bin Khalid. "Psycholinguistic Approaches to Enhancing Arabic Speaking Proficiency through Comic Strips." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 8, no. 2 (2024): 805–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/jba.v8i2.11349>.
- Maturedy, Faris, and Amirul Mukminin. "Analisis Buku Al Bidayah Dan Al Miftah Lil 'Ulum." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2024): 94–106. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v5i1.94-106>.
- Maturedy, Faris, and Ahmad Nahid Masrury. "Tathbīqul Istirātijyyatil Mumtī'ah Fī Ta'limi Qowāidil Lughatil Arabiyyah Lil Athfāl." *Lughawīyyāt: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2023): 145–57.

<https://doi.org/https://doi.org/10.38073/lughawiyat.v6i2.1119>.

- Munip, Abdul. "Tantangan Dan Prospek Studi Bahasa Arab Di Indonesia." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2020): 303–18. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052.08>.
- Nasrullah, M Alaika, Mahbub Mahbub, and Muhammad Irfani. "Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Pemahaman Qowaid Nahwiyyah Di Madrasah Diniyyah Al- Amiriyyah Blokagung Banyuwangi." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2023): 138–50. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i1.1917>.
- Prabowo, Joedy, Dwi Surya Atmaja, and Arifudin. "Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas 3 Putra SDIT Al-Madinah Pontianak." *Al-Muarrib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2024): 100–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v4i2.4834>.
- Qomaruzzaman. "Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pesantren Salaf Dan Modern Di Madura : Metodologi Dan Strategi." *Qismul Arab : Journal of Arabic Education* 4, no. 1 (2024): 26–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.62730/qismularab.v4i01.126>.
- Rosyadi, Ahmad Mizan, Abdul Jalil Mannan, Amak Fadholi, Mukhsin Mukhsin, and Muhammad Mundhir Nadhir. "Pendampingan Pengenalan Gramatika Bahasa Arab Dalam Kitab Al – Jurumiyah Di Pondok Pesantren Assunniyyah." *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 100–108. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v1i2.1376>.
- Salam, Fikri Abdul, and Adhi Setiyawan. "Penguasaan Unsur-Unsur Kalimat Dalam Ilmu Nahwu Dengan Permainan Teka-Teki Silang." *Al-Fakkar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/alf.v4i2.4265>.
- Sejati, Veny Ari. "Penelitian Observasi Partisipatif Bentuk Komunikasi Interkultural Pelajar Internasional Embassy English Brighton, United Kingdom." *JURNAL SOSIAL: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 20, no. 1 (2019): 21–24. <https://doi.org/10.33319/sos.v20i1.33>.
- Shidqi, Muhammad Husni, and Adam Mudinillah. "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN BERBAHASA BAGI MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI." *Jurnal Education and Development* 9, no. 3 (2021): 170–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2807>.
- Sidiq, Moh. Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mjahidin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 1st ed. Vol. 53. Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019.
- Solehudin, Muhamad, and Nur Hanifansyah. "Pedagogical Insight from Al-Mawahib Al-Rabbaniyah: Enhacing Arabic Grammar Learning Through The Nazm of Al-Ajurumiyah." *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 14, no. 2 (2024): 165–84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/lis.v14i2.26656>.
- Suroiyah, Evi Nurus, and Dewi Anisatuz Zakiyah. "Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 60–69. <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>.

- Toha, Mohammad. "Reformulasi Model Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2021): 453–64. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.5136>.
- Toha, Humayro, and Wildana Wargadinata. "Efektivitas Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Memahami Ilmu Nahwu Pada Santri Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023): 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/alf.v4i1.3808>.
- Tolinggi, Syindi Oktaviani R. "Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Salafi Dan Khalafi." *Al-Lisan* 6, no. 1 (2020): 64–95. <https://doi.org/10.30603/al.v6i1.966>.
- Ulfa, M. "Metode Sorogan Kitab Untuk Pemahaman Nahwu (Imrity) Pondok Pesantren Assunniyah Kencong Jember." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 5 (2022): 65–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/al-fathin.v5i01.5202>.
- Zulkifli, Edy Murdani, Khairy Abusyairi, and Ade Rukmini. "Strategi Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Arsyadi Samboja." *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo* 2, no. 3 (2021): 2021. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i3.4827>.